

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Posyandu ILP di wilayah kerja Puskesmas Jeruklegi II pada dasarnya telah berjalan cukup baik sebagai bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang terintegrasi.

1. Dari sisi kapasitas organisasi, pelaksana program (tenaga kesehatan dan kader) telah memiliki pengetahuan dan sikap yang mendukung implementasi program. Namun, keterampilan teknis lanjutan, terutama terkait administrasi dan pemanfaatan teknologi, masih perlu ditingkatkan.
2. Dari aspek partisipasi masyarakat, keterlibatan warga sudah terlihat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, khususnya pada kelompok ibu balita dan lansia. Akan tetapi, partisipasi kelompok remaja dan usia produktif masih relatif rendah, serta keterlibatan masyarakat dalam tahap evaluasi belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Posyandu ILP masih sebatas membantu menjalankan program atau kegiatan yang sudah dirancang pihak lain dalam hal ini adalah program dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap.
3. Dari aspek kemandirian, Posyandu ILP mulai terlaksana dan terselenggara melalui meningkatnya kesadaran masyarakat dan kemudahan akses layanan kesehatan. Dukungan lintas sektor dan alokasi dana desa menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program. Meski demikian, kemandirian Posyandu masih bergantung pada dukungan pihak luar seperti dari pemerintah, puskesmas, dana program, bantuan lembaga. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan dari dalam/tingkat lokal (kader, pengelolaan, pendanaan, perencanaan, SDM), sekaligus dibuat strategi agar Posyandu bisa tetap berjalan dalam jangka panjang walaupun bantuan eksternal berkurang atau berhenti.

B. Saran

Untuk menjaga sekaligus meningkatkan keberhasilan program Posyandu ILP di wilayah kerja Puskesmas Jeruklegi II, diperlukan beberapa langkah penguatan di aspek-aspek penting berikut:

1. Pemerintah

Pemerintah pusat membuat peraturan yang jelas untuk penguatan anggaran Posyandu sehingga program bisa tetap berjalan dalam jangka panjang walaupun bantuan eksternal berkurang. Pemerintah daerah serta pemangku kebijakan diharapkan dapat memberikan dukungan anggaran dan sarana Posyandu, menambah alokasi dana khusus bagi kegiatan Posyandu. Dana tersebut dapat digunakan untuk melengkapi alat kesehatan, memperbaiki fasilitas, dan mendukung kegiatan tambahan seperti penyuluhan atau pelayanan terpadu bagi masyarakat.

2. Puskesmas

Peningkatan kapasitas kader dilakukan secara rutin melalui program insentif. Pemberian pelatihan secara rutin agar kemampuan kader Posyandu semakin bagus, terampil dan profesional. Penguatan organisasi di tingkat desa seperti PKK dan forum kesehatan desa, agar program Posyandu tidak hanya bergantung pada bidan, perawat, atau tenaga kesehatan resmi, tapi juga bisa berjalan kuat karena dukungan masyarakat dan lembaga lokal.

3. Pemerintah Desa

Perlu ada dukungan dalam bentuk insentif, seperti pemberian uang transport, fasilitas, bantuan operasional yang cukup, serta penghargaan/apresiasi untuk kader yang berprestasi. Hal ini bertujuan agar kader Posyandu tetap semangat dan aktif berpartisipasi saat menjalankan kegiatan di lapangan.

4. Masyarakat

Cara mengedukasi masyarakat soal kesehatan sebaiknya dibuat sesuai dengann keadaan dan kebiasaan di daerah setempat. Caranya adalah dengann menggunakan bahasa daerah agarlebih mudah dipahami, menggunakan gambar atau media visual yang sederhana agar jelas untuk

semua orang serta melibatkan tokoh masyarakat karena biasanya lebih didengankan. Hal ini bertujuan agar pesan kesehatan lebih mudah diterima dan dipahami oleh semua kalangan, termasuk yang tingkat pendidikannya berbeda-beda.

5. Lintas sector

Puskesmas, pemerintah desa, PKK, dan lembaga masyarakat lainnya perlu terus berinovasi dan bekerja sama untuk memperluas jangkauan serta kualitas layanan Posyandu ILP.

6. Saran Untuk Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan lebih mendalam mengenai implementasi Posyandu ILP, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Jeruklegi II dan Kabupaten Cilacap secara umum. Dalam pelaksanaan Posyandu ILP masih ditemukan banyak kendala karena program ini merupakan kebijakan baru. Oleh karena itu, diharapkan lebih banyak peneliti tertarik untuk mengkaji berbagai permasalahan tersebut. Evaluasi program tentang keberhasilan program juga belum diteliti, semoga ada peneliti selanjutnya terkait evaluasi program agar perubahan program ini bisa berkelanjutan dan dirasakan manfaatnya untuk masyarakat maupun pemerintah sehingga keterbatasan pada penelitian ini dapat dilengkapi dan disempurnakan oleh penelitian berikutnya.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat dijadikan dasar perbaikan dan pengembangan Posyandu ILP di wilayah kerja Puskesmas Jeruklegi II:

1. Penguatan kapasitas kader secara berkelanjutan

Pelatihan kader perlu dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, terutama terkait pengelolaan administrasi, pemanfaatan teknologi digital, serta komunikasi kesehatan, sehingga kader dapat menjalankan perannya secara lebih mandiri, efektif, dan profesional.

2. Strategi peningkatan partisipasi remaja dan usia produktif

Perlu dilakukan inovasi dalam penjadwalan dan pendekatan pelayanan, misalnya dengan menyelenggarakan Posyandu pada waktu

yang lebih fleksibel, menghubungkannya dengan kegiatan sekolah atau komunitas, serta memberikan edukasi yang lebih persuasif agar dapat mengurangi rasa takut masyarakat terhadap skrining kesehatan.

3. Penguatan mekanisme evaluasi partisipatif

Masyarakat perlu dilibatkan secara lebih aktif dalam evaluasi kegiatan Posyandu ILP, misalnya melalui forum warga, diskusi kelompok, atau penyampaian umpan balik sederhana, agar masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap program.

4. Penguatan kelembagaan dan regulasi Posyandu

Pembentukan dan penguatan regulasi formal seperti SK Posyandu serta konsistensi alokasi dana desa menjadi penting untuk menjamin keberlanjutan program dan mengurangi ketergantungan pada dukungan jangka pendek.

5. Optimalisasi kolaborasi lintas sektor

Sinergi antara puskesmas, pemerintah desa, PKK, kader, dan tokoh masyarakat perlu terus ditingkatkan untuk memperluas jangkauan layanan dan memperkuat peran Posyandu ILP sebagai pusat pemberdayaan kesehatan masyarakat.

